

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya, yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan sebagainya (Suhada, 2015:91). Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Susanto, 2013:143).

Nur Hadi dalam (Susanto, 2013:146) menyebutkan bahwa ada empat tujuan pendidikan IPS, yaitu: *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *value*.

Pertama, *knowledge*, sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi. Kedua, *skill*, yang mencakup keterampilan berfikir (*thinking skills*). Ketiga, *attitude*, yang terdiri atas tingkah laku berfikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*). Keempat, *value*, yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan, termasuk di dalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antarbangsa, dan ketaatan kepada pemerintahan dan hukum.

Karakteristik IPS ialah pendidikan yang materinya merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisahkan dalam kotak disiplin ilmu dan mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis (Suhada, 2015:92). Secara khusus, kajian yang dipelajari dalam

pendidikan IPS dapat disimpulkan ke dalam beberapa kajian utama, yang sering disebut dalam ruang lingkup pelajaran IPS. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Suhada, 2015:90):

1. Manusia, tempat dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran IPS kelas III-B MI Darussalam Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung pada tanggal 24 Oktober 2016 mengatakan bahwa proses belajar mengajar beliau menggunakan Metode Ceramah dan penugasan tanpa disertai penggunaan media.

Tanggal 07 November 2016 studi pendahuluan kembali dilaksanakan. Kali ini dengan melihat langsung proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran IPS bahwasannya beliau memang hanya memakai Metode Ceramah tanpa disertai penggunaan media. Guru hanya menggunakan buku paket bagi guru dan siswa ketika proses pembelajaran IPS berlangsung.

Hanya beberapa siswa saja yang sangat memperhatikan dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh guru, ada juga yang hanya berdiam diri mendengarkan, ada yang acuh tak acuh dan membaringkan kepalanya di atas meja bahkan ada yang bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal

ini membuat aktivitas pada proses pembelajaran belum terlihat sepenuhnya karena hanya beberapa orang saja yang aktif.

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman, 2012:97). Maka dari itu, peneliti akan memfokuskan penelitian pada aktivitas belajar siswa. Untuk mendukung proses belajar yang aktif diperlukan model pembelajaran yang kreatif, inovatif. Salah satunya model *Pair Check*.

Arends dalam (Shoimin, 2014:23) menyatakan :

“The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.” Artinya, istilah model pembelajaran mengacu pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

Pair Check, jika diterjemahkan bebas artinya “pasangan mengecek”. Model pembelajaran berkelompok atau berpasangan ini dipopulerkan oleh Spencer Kagen. Model ini adalah proses belajar yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan (Kurniasih, 2015:111). Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2014:211).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian terkait dengan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Pair Check* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa kelas III di MI Darussalam Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan sebelum menggunakan model *Pair Check* di kelas III-B MI Darussalam?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan menggunakan model *Pair Check* di kelas III-B MI Darussalam pada setiap siklus?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan setelah menggunakan model *Pair Check* di kelas III-B MI Darussalam pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan model *Pair Check* pokok bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan di kelas III-B MI Darussalam.

2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Pair Check* pokok bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan di kelas III-B MI Darussalam.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model *Pair Check* pokok bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan di kelas III-B MI Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan mengenai model *Pair Check* dan aktivitas belajar siswa.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:
 - a. Bagi guru :
 - 1) Inspirasi metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.
 - 2) Bahan masukan untuk proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.
 - b. Bagi siswa :
 - 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - 2) Pembelajaran yang lebih menyenangkan.
 - c. Bagi peneliti :
 - 1) Menambah keilmuan peneliti mengenai model pembelajaran *Pair Check* dan aktivitas belajar siswa.
 - 2) Mengetahui bagaimana proses penelitian tindakan kelas.

- 3) Melihat keadaan yang sebenarnya dilapangan mengenai proses belajar mengajar.

E. Kerangka Pemikiran

Pair Check merupakan model pembelajaran berkelompok antara dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2014:211). Secara umum, sintak pembelajaran model *Pair Check* adalah (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran *partner* dan pelatih; (3) pelatih pemberi soal, *partner* menjawab; (4) pengecekan jawaban; (5) bertukar peran; (6) evaluasi; dan (7) refleksi.

Berdasarkan sintak tersebut, langkah-langkah rinci penerapan model *Pair Check* adalah sebagai berikut (Huda, 2014:211):

1. Guru menjelaskan konsep.
2. Siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan *partner*.
3. Guru membagikan soal kepada *partner*.
4. *Partner* menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
5. Pelatih dan *partner* saling bertukar peran. Pelatih menjadi *partner*, dan *partner* menjadi pelatih.
6. Guru membagikan soal kepada *partner*.
7. *Partner* menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
8. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
9. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
10. Setiap tim mengecek jawabannya.
11. Tim yang banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru.

Model *Pair Check* memiliki kelebihan-kelebihannya tersendiri, antara lain: (1) meningkatkan kerja sama antar-siswa; (2) *peer tutoring*; (3) meningkatkan pemahaman atas konsep dan atau proses pembelajaran; dan (4) melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya (Huda, 2014:212). Sementara itu, menurut (Kurniasih, 2015:112) model pembelajaran *Pair Check* memiliki kekurangan diantaranya: (1) memerlukan banyak waktu; (2) memerlukan pemahaman yang tinggi terhadap konsep untuk menjadi pelatih.

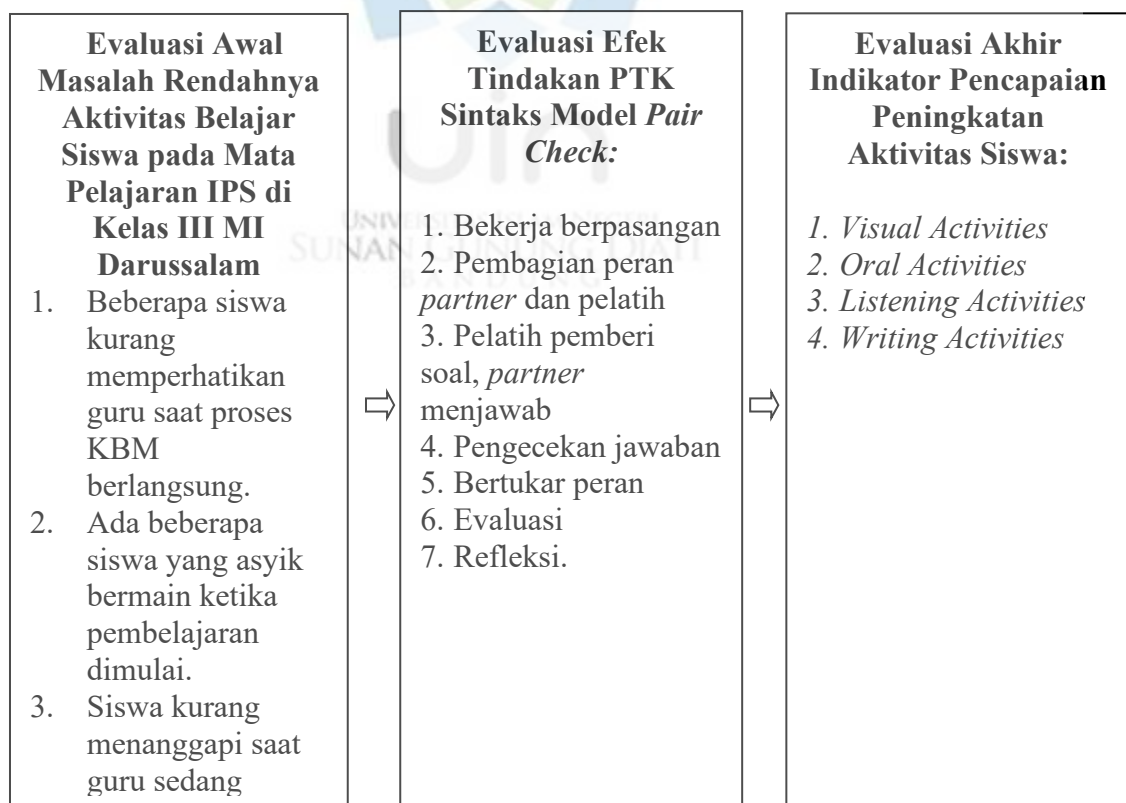
Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2012:97). Aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Sekolah adalah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas (Sardiman, 2012:100).

Diedrich dalam (Sardiman, 2012:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral Activities*, membaca, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan *interview*, diskusi, interupsi dan sebagainya.
3. *Listening Activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
4. *Writing Activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin dan sebagainya
5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.

6. *Motor Activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Mental Activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotional Activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Model *Pair Check* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar (Shoimin, 2014:119). Berkaitan dengan itu, dalam indikator aktivitas menurut Diedrich juga disebutkan bahwa *Oral Activities* adalah menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan *interview*, diskusi, interupsi dan sebagainya. Maka, dapat disebutkan bahwa model *Pair Check* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai dengan salah satu indikator aktivitas yang telah disebutkan diatas.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini bahwa dengan penerapan model *Pair Check* diduga akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan di kelas III MI Darussalam Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

G. Langkah - langkah Penelitian

1. Setting

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Jl. Caringin 77/192C Kelurahan Babakan Ciparay Kota Bandung. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi ini karena ditemukannya masalah pembelajaran yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-B MI Darussalam yang berjumlah 29 siswa. Yang terdiri dari 19 murid perempuan dan 10 murid laki-laki.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama tiga bulan. Dari bulan Maret - Mei di MI Darussalam.

2. Jenis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. *Action research* termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan dapat bersifat kuantitatif (Salahudin, 2015:20).

3. Sumber data

a. Primer (Siswa)

Sumber data primer merupakan data yang bersumber dari subjek penelitian yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Data ini diperoleh ketika siswa sedang melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran. Sumber data primer adalah murid kelas III MI Darussalam semester II pada tahun ajaran 2016/2017.

b. Sekunder (Guru - catatan lapangan)

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS kelas III di MI Darussalam tahun ajaran 2016/2017. Sumber data sekunder diperoleh dari aktivitas guru saat melakukan proses pembelajaran.

4. Instrumen Penelitian

a. Silabus

Menurut Mulyasa dalam (Anwar, 2016:42) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

b. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari KTSP yang pengembangannya

harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Ketika Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sudah ditetapkan, tugas guru yang lebih teknis lagi ialah menentukan indikator ketercapaiannya (Anwar, 2016:47).

c. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk melihat pencapaian siswa dengan melihat beberapa indikator yang telah dibuat pada penelitian yang akan dilaksanakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku siswa baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Hayati, 2014:77).

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan pihak sekolah seperti guru dan staf nya untuk mengetahui beberapa hal seperti kondisi umum sekolah maupun kondisi belajar siswa pada saat pembelajaran sehari-hari sebelum dilaksanakan penelitian.

6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini berorientasi pada penerapan tindakan, dengan

tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Salahudin, 2015:19).

7. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dua atau tiga siklus dengan satu kali pertemuan. Setiap kali siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut ini adalah desain penelitian pada siklus I, II dan III:

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan silabus pembelajaran sesuai dengan materi pokok bahasan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pokok bahasan.
- 3) Mempersiapkan media, sumber belajar yang sesuai dengan model *Pair Check*.
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

c. Observasi

Observasi pada setiap siklus ini adalah mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa.

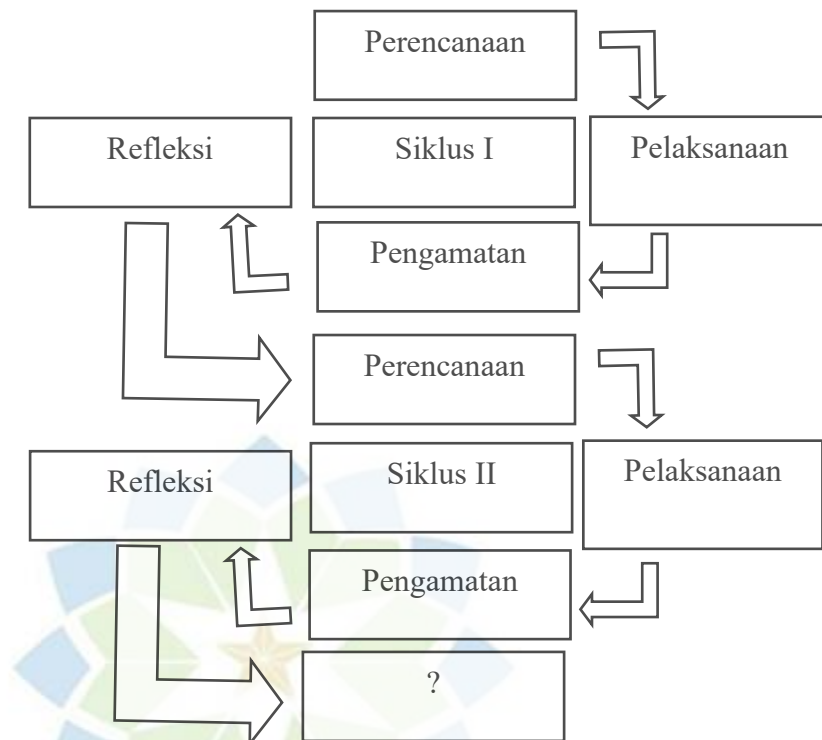
d. Refleksi

Kegiatan ini untuk mengkaji kembali hal-hal yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk menemukan apa yang telah tercapai dan apa yang harus di perbaiki untuk siklus selanjutnya.

Apabila pada siklus I, II, dan III belum ada peningkatan dalam aktivitas belajar siswa maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai ada peningkatan pada aktivitas belajar siswa.

Menurut Kemmis dan McTaggart dalam (Sukardi, 2013:7) mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan kelas, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Menurut Arikunto adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, yang disajikan dalam bagan berikut ini:



(Arikunto, 2013:137)

Gambar 1.2 Siklus PTK

8. Teknik Analisis Data

Dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar *check list* (✓) yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu (Hayati, 2014:103). Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk menghitung skor aktivitas siswa dan guru:

$$\text{Skor aktivitas siswa} = \frac{\text{Skor aktivitas siswa}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

$$\text{Skor aktivitas guru} = \frac{\text{Skor aktivitas guru}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

(Susilawati, 2013:117)

- a) Untuk menjawab rumusan masalah pada nomor 1 yaitu: Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan sebelum menggunakan model *Pair Check* di kelas III-B MI Darussalam, teknik pengolahan datanya menggunakan lembar observasi siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor aktivitas siswa} = \frac{\text{Skor aktivitas siswa}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

(Susilawati, 2013:117)

- b) Untuk menjawab rumusan masalah pada nomor 2 yaitu: Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan menggunakan model *Pair Check* di kelas III-B MI Darussalam pada setiap siklus, teknik pengolahan datanya menggunakan lembar observasi siswa dan guru dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor aktivitas siswa} = \frac{\text{Skor aktivitas siswa}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

$$\text{Skor aktivitas guru} = \frac{\text{Skor aktivitas guru}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

(Susilawati, 2013:117)

- c) Untuk menjawab rumusan masalah pada nomor 3 yaitu: Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan setelah menggunakan model *Pair Check* di kelas III-B MI Darussalam pada setiap siklus, teknik

pengolahan datanya menggunakan lembar observasi siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor aktivitas siswa} = \frac{\text{Skor aktivitas siswa}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

(Susilawati, 2013:117)

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian

No	Presentase Keterlaksanaan	Kategori
1	0 - 19	Tidak aktif
2	20 - 39	Kurang aktif
3	40 - 59	Cukup aktif
4	60 - 79	Aktif
5	80 - 100	Sangat aktif

Purwanto dalam (Nurjanah 2014:27)